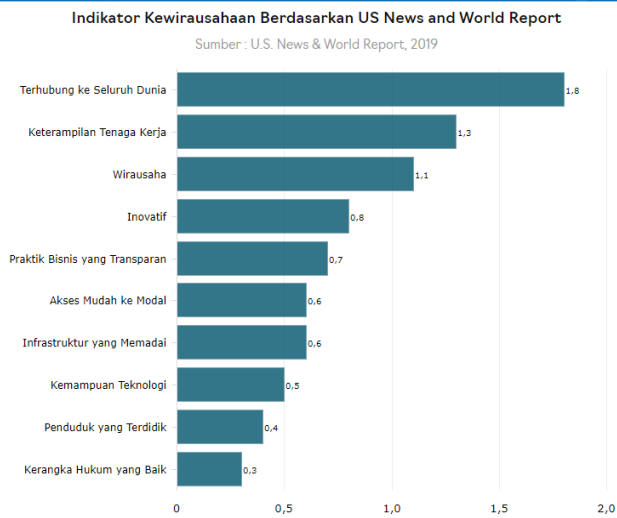


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

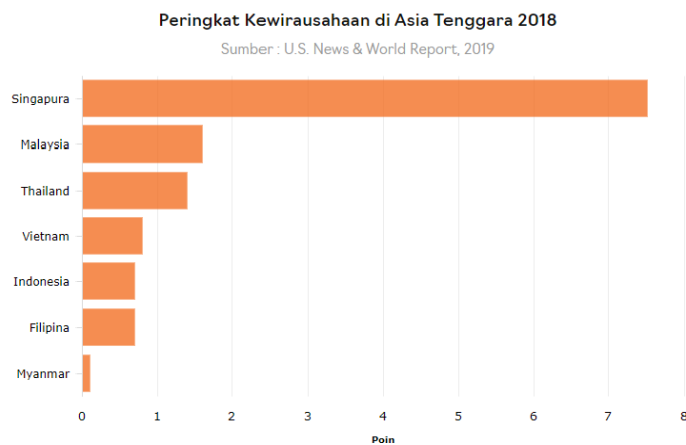
Berdasarkan survey databoks, Indonesia merupakan negara kedua di ASEAN dengan tingkat kewirausahaan terendah. Rendahnya peringkat kewirausahaan Indonesia diakibatkan rendahnya skor pada seluruh penanda, dimana indikator tersebut diukur berdasarkan mudahnya akses untuk terhubung ke dunia, keterampilan tenaga kerja, wirausaha, inovatif, bisnis yang transparan, kemudahan memperoleh modal, infrastruktur yang memadai, kemampuan teknologi, penduduk yang terdidik dan kerangka hukum yang baik. Berdasarkan hasil survey terdapat 3 indikator dengan skor terendah yaitu kerangka hukum yang baik serta kemampuan teknologi dengan skor setiap indikator sebesar 0,3 serta 0,5. Sementara itu, skor paling tinggi yang diperoleh Indonesia merupakan 1,8 sebagai tanda terhubungnya Indonesia ke segala dunia. Survei ini dilakukan terhadap 21 ribu responden dari 5 kawasan. Kawasan tersebut merupakan Amerika, Asia, Eropa, Timur Tengah, serta Afrika yang tersebar di 80 negara, sebaliknya di ASEAN sebanyak 7 negara (Jayani, 2019).



Sumber: Databoks, 2019

Gambar 1. 1 Indikator Kewirausahaan Berdasarkan US News and World Report

Peringkat Kewirausahaan Indonesia Nomor Dua Terendah di ASEAN



Sumber: Databoks, 2018

Gambar 1. 2 Peringkat Kewirausahaan Indonesia Nomor Dua Terendah di ASEAN

Berdasarkan data di atas jumlah pengusaha di Indonesia perlu ditingkatkan. Dengan banyaknya pengusaha di Indonesia dapat memberikan dampak positif bagi negara dan juga masyarakat, yaitu : (Rifa, 2021)

a) Bagi masyarakat: Dengan hadirnya pengusaha akan menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi pengangguran. Dimana berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 2,67 juta sehingga jumlah pengangguran di Indonesia pada tahun 2020 menjadi 9,77 juta jiwa. Akibat pandemi yang tak kunjung usai pun pada tahun 2021 ini ekonom senior Indef Didik J Rachbini telah memperkirakan bahwa jumlah pengangguran pada tahun 2021 ini akan meningkat sebanyak 3,6 juta dimana 1 juta jiwa merupakan tambahan pengangguran pada awal tahun dan 2,6 juta jiwa lainnya merupakan angkatan kerja baru yang tidak terserap karena jumlah lapangan pekerjaan dan jumlah angkatan kerja baru tidak seimbang. Pada sisi lain dengan adanya kewirausahaan yang menciptakan lapangan pekerjaan yang baru akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar sehingga akan mengurangi jumlah kemiskinan dan kriminalitas di Indonesia (Fauzia, 2020).

b) Bagi negara: Semakin banyaknya pengusaha akan meningkatkan penerimaan pajak negara mulai dari pajak badan usaha hingga pajak dari produk atau jasa yang dihasilkan sehingga dapat membantu membangun perekonomian negara. Selain itu dengan jumlah pengusaha suatu negara akan menjadi indikator keunggulan dan daya saing suatu negara, semakin tingginya jumlah indikator suatu negara akan menentukan posisi negara tersebut, apakah negara tersebut merupakan negara maju atau negara berkembang, pada saat ini Indonesia tergolong negara berkembang,

untuk menjadi negara maju setidaknya jumlah pengusaha di Indonesia 14% dari jumlah penduduk yang saat ini berjumlah 270,2 juta jiwa sedangkan pada saat ini jumlah pengusaha di Indonesia masih berada dibawah 3% (Nasional.kontan, 2021).

Untuk menjadi pengusaha setiap individu memiliki alasan dan motivasi yang berbeda antara satu dengan yang lain, alasan dan motivasi tersebut diantaranya adalah: (a) memiliki kebebasan dalam bekerja: sehingga tidak memiliki keterikatan peraturan karena membuat aturan sendiri dan bebas dalam bertindak. (b) memiliki kendali akan bisnis: pengusaha memiliki kuasa penuh untuk mengendalikan bisnisnya karena seluruh keputusan ada ditangan sendiri dan hal tersebut menentukan masa depan perusahaannya. (c) memiliki waktu yang fleksibel: dalam membangun bisnis pribadi sebagai pengusaha memiliki waktu yang fleksibel karena tidak ada keterikatan peraturan dan menjadi lebih bebas untuk memiliki waktu bersama keluarga, membangun relasi dan lainnya. (d) tidak ada pilihan: banyak individu yang terjun menjadi pengusaha karena keterpaksaan dan tidak ada pilihan lagi yang disebabkan oleh kondisi saat itu sehingga bermodalkan materi yang seadanya dengan mental individu tersebut berusaha semaksimal mungkin menjadi pengusaha. (e) keinginan memiliki penghasilan lebih: hal ini menjadi salah satu alasan yang paling dominan untuk menjadi pengusaha, dalam membangun usaha pun individu tersebut tidak selalu terpaku pada 1 usaha sehingga dapat membangun sumber penghasilan lainnya sehingga memiliki lebih dari 1 penghasilan. (f) ide dan peluang: munculnya ide dan melihat adanya peluang dalam suatu industri menjadi motivasi untuk individu untuk memulai bisnisnya dalam suatu industri. (g) menyukai tantangan: dalam membangun bisnis terdapat berbagai

tantangan dalam berbagai hal sehingga bagi individu yang menyukai tantangan menjadi pengusaha akan menjadi hal yang menyenangkan. (h) bagian dari tujuan hidup: setiap individu memiliki tujuan hidup dengan goals yang berbeda sehingga terdapat individu yang menjadi pengusaha dikarenakan sudah menjadi planning dalam hidupnya. (i) ingin membantu orang lain: saat menjadi pengusaha terdapat lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga dapat membantu mengurangi pengangguran. (j) tidak suka diatur dan diperintah orang lain : individu yang cenderung memilih kebebasan akan menjadi pengusaha sehingga bebas dari peraturan dan bebas menuangkan kreativitas mereka dengan membangun bisnisnya sendiri (Renesia, 2019).

Pada saat ini jumlah entrepreneur di Universitas Multimedia Nusantara masih tergolong rendah dengan jumlah entrepreneur setiap tahun masih berada dibawah 20% selama 4 tahun terakhir mulai dari tahun 2017 – 2020.

Tabel 1. 1 Jumlah Entrepreneur di Universitas Multimedia Nusantara

No	Tahun	Jumlah Responden	Jumlah Entrepreneur
1	2017	357	19%
2	2018	494	17%
3	2019	612	13%
4	2020	555	16%

Sumber: CDC Universitas Multimedia Nusantara, 2021

Mahasiswa Terdaftar



Berdasarkan pada data diatas rata-rata jumlah alumni yang menjadi *entrepreneur* selama 4 tahun terakhir 321 orang dari 2.018 responden dari jumlah mahasiswa yang kurang lebih 8.000 mahasiswa / mahasiswi. Dengan itu sebagai Universitas yang memiliki visi dan misi menumbuhkan jumlah *entrepreneur* perlu berkontribusi untuk menjadikan Indonesia menjadi negara maju dengan meningkatkan jumlah *entrepreneur*.

Terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi *entrepreneurial intention*, diantaranya adalah *creativity*, *entrepreneurial self efficacy* dan *proactive personality* (Kumar & Shukla, 2019). *Creativity* merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, dimana hal tersebut dapat berupa gagasan maupun karya nyata yang telah diperbaharui dari sebelumnya yang dimana kreativitas ini merupakan sebuah kemampuan berpikir tingkat tinggi (Rachmawati, 2011).

Dalam berpikir kreatif tidak semudah yang dibayangkan. Untuk kanak-kanak bisa jadi kreatifitas masih sangat luas sebab pemikiran mereka masih dibebaskan. Namun kreativitas terus meningkat seiring dewasanya seseorang, kreatifitas seakan-akan sudah dikotak-kotakkan serta perihal ini jadi hambatan untuk seorang berpikir kreatif. Hambatan tersebut dapat berasal dari banyak perihal serta aspek, semacam hambatan yang terbuat sendiri. Hambatan tersebut merupakan tidak berupaya menentang realitas ataupun menerima apa terdapatnya, misalnya orang tersebut terpaku dengan apa yang sudah mereka natural sepanjang ini, tidak ingin keluar dari batasan-batasan yang terdapat tadinya, serta terpaku pada peraturan-peraturan yang sudah membelenggu. Walaupun hambatan yang lain merupakan hambatan yang sangat kerap ditemui. Orang tersebut jadi tidak berani mengeluarkan ilham ataupun komentar yang sesungguhnya telah dipikirkan serta terdapat dalam benak pikirannya, serta orang tersebut tidak percaya diri apabila ilham yang terdapat dalam pikirannya merupakan ilham yang sebetulnya memanglah benar (Munadie & Handranata, 2018).

Self efficacy ialah sesuatu kepercayaan ataupun keyakinan diri orang menimpa kemampuannya untuk mengorganisasi, melaksanakan sesuatu tugas, menggapai suatu tujuan, menciptakan suatu serta mengimplementasi aksi buat menggapai kecakapan tertentu (Maulana, 2016). Kepercayaan dalam diri ini merupakan keahlian yang dipunyai dalam berwirausaha pula mencakup kepercayaan hendak keahlian yang dipunyai buat menciptakan ilham unik serta mengenali peluang untuk berwirausaha; kepercayaan yang dimiliki dapat membuat irham usaha jadi rencana usaha yang bisa direalisasikan; kepercayaan yang dimiliki membuat

mengumpulkan sumber energi yang diperlukan buat berwirausaha; dan kepercayaan hendak keahlian buat mengimplementasikan sumber energi dalam berwirausaha.

Sedangkan *proactive personality* ini ialah atribut orang yang mempunyai kecenderungan untuk tidak terhambat oleh tuntutan area serta pula mencerminkan orang yang bisa pengaruhi ataupun menghasilkan pergantian disekitarnya (Naomi & Nindyati, 2009).

Pada umumnya individu dengan dengan karakter seperti ini dapat dengan mudah mengidentifikasi peluang, memiliki inisiatif yang tinggi, pandai mengambil keputusan hingga dapat menyesuaikan perubahan yang terjadi. Individu dengan karakter seperti ini memiliki daya tarik yang memikat organisasi hingga perusahaan karena dianggap memiliki level kinerja yang tinggi dan memiliki peluang lebih besar untuk memiliki karir yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti *entrepreneurial intention* pada mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Multimedia Nusantara, dimana Universitas ini memiliki visi untuk “menghasilkan lulusan berwawasan internasional dan berkompotensi tinggi di bidangnya yang disertai jiwa wirausaha”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *creativity* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara?
2. Apakah *entrepreneurial self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara?
3. Apakah *proactive personality* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian diatas, batasan penelitian dan responden yang akan mengikuti survei adalah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara. Responden adalah mahasiswa dan mahasiswi dari seluruh fakultas yang ada di Universitas Multimedia Nusantara yaitu: Bisnis, ilmu komunikasi, seni & desain dan juga teknik informatika. Setiap jurusan akan diisi oleh 30 responden sehingga dapat memenuhi jumlah responden yang dibutuhkan yaitu 120 responden.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *creativity* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *proactive personality* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan yang baru bagi penulis dan pembaca sehingga dapat menambah wawasan mengenai **“Analisis Pengaruh *Creativity*, *Proactive Personality* dan *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara”**.

1.5.2 Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi saran yang membangun bagi UMN (Universitas Multimedia Nusantara) sehingga dapat meningkatkan jumlah

entrepreneur di Indonesia dengan “**Analisis Pengaruh *Creativity, Proactive Personality* dan *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara**”.

1.5.3 Manfaat Empiris

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi terhadap penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

Penulisan penelitian ini terdapat 5 bab, dimana terdapat keterkaitan antara 1 bab dengan bab lainnya sehingga penjelasan penelitian ini menjadi terstruktur dan jelas. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

BAB I – PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan laporan penelitian sehingga dapat menjadi gambaran bagi pembaca mengenai penelitian ini.

BAB II – LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menjelaskan teori-teori yang diambil dari jurnal, artikel, buku dan lain-lain sehingga menjadi dasar yang digunakan sebagai tinjauan dalam menganalisa masalah didalam penelitian.

BAB III – METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis memberikan gambaran mengenai gambaran umum objek penelitian dengan menyertai jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, teknik analisis data, uji instrumen, uji model dan hipotesis.

BAB IV – ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan hasil dari penelitian berdasarkan hasil kuesioner serta memberikan pembuktian dari penelitian berupa uji validitas dan lainnya.

BAB V – PENUTUP

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan jawaban dari rumusan masalah, pada bab ini juga penulis memberikan kritik dan saran yang membangun bagi perusahaan.